

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini tentunya sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Salah satu dampak dari globalisasi adalah berkembangnya akses informasi dan teknologi seperti internet dan gawai. Kini, perkembangan akses informasi dan teknologi telah mengubah pola interaksi dan kebiasaan masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zyam & Umam (2022, hlm. 646) bahwa hadirnya pembaharuan teknologi yang semakin canggih, pendidik dan murid cenderung beradaptasi dengan teknologi guna mengakses sumber maupun media pembelajaran yang dapat diakses melalui internet. Perkembangan teknologi tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhuda (2023, hlm. 84) bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu bangsa sehingga mata pelajaran tersebut diwajibkan untuk dilaksanakan pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, serta menulis), aspek kebahasaan (seperti tata bahasa, ejaan, dan kosakata) serta kajian sastra. Seiring dengan perkembangan teknologi, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengakomodasi keterampilan berbahasa baru yaitu memirsa. Keterampilan memirsa adalah respons dari pesatnya pembaharuan teknologi supaya memudahkan masyarakat untuk beradaptasi dalam hal pendidikan dari perkembangan zaman Huri et al., (Zyam & Umam, 2022, hlm. 646) Keterampilan ini memanfaatkan teknologi dengan menggunakan sistem penglihatan dan pendengaran.

Salah satu media audiovisual guna menunjang keterampilan memirsanya adalah film. Sejalan dengan pendapat Effendy (Nurhayati, 2024, hlm. 2), tujuan utama khalayak umum menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film pun dapat mengandung fungsi informatif maupun edukatif, atau bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang mengatakan bahwa selain sebagai media hiburan, film dapat digunakan sebagai media edukasi dan informasi untuk pembinaan generasi muda dalam membangun karakter.

Pada penelitian ini, penulis memilih film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki sebagai objek kajian. Pemilihan film ini didasarkan pada relevansi isu yang dekat dengan kehidupan remaja. Bentuk relevansi isu dalam film tersebut dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menanamkan sikap bersyukur dan pola hidup sederhana di tengah pengaruh gaya hidup modern yang cenderung berlebihan. Dalam pemanfaatan bahan ajar teks drama, pemilihan film ini mampu menyajikan materi yang lebih kontekstual dan memberikan pesan mendalam bagi murid. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat (2025) dalam situs *Finetiks.com* yang menyatakan, bahwa meskipun film *Keluarga Super Irit* diadaptasi dari manhwa, film ini menampilkan adaptasi yang matang dengan konteks sosial lokal yang kuat. Salah satu keunggulan utama film tersebut adalah pesan moral yang mendalam. Dengan demikian film ini menjadi jembatan yang efektif untuk menghubungkan materi pelajaran dengan etika kehidupan yang nyata. Pemanfaatan film yang relevan ini menjadi sangat penting untuk dikaji secara lebih lanjut, mengingat tujuan pembelajaran sastra sering kali berhadapan dengan berbagai tantangan nyata dalam praktiknya di sekolah.

Pembelajaran sastra diyakini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan apresiasi, pemahaman, keterampilan berbahasa, dan pendidikan karakter bagi murid. Namun dalam praktiknya, pendidikan sastra di Indonesia dihadapkan dengan permasalahan yang perlu segera diatasi. Menurut Yoni (Febriani et al., 2023, hlm. 1142) dan Supriyono

(Mardi et al., 2025b, hlm. 39) beberapa permasalahan yang terjadi khususnya dalam bahan ajar sastra adalah keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya relevansi dengan kehidupan murid.

Yoni (Febriani et al., 2023, hlm. 1142) mengemukakan minimnya akses terhadap teknologi menjadi faktor yang dapat melemahkan pemanfaatan berbagai media digital sebagai pendukung kegiatan pembelajaran sastra. Di samping itu, murid menghadapi kendala dalam keterbatasan jumlah buku yang jarang mengalami pembaruan serta kualitas perpustakaan di sekolah yang kurang memadai. Sementara Supriyono (Mardi et al., 2025a, hlm. 39) menambahkan bahwa pembelajaran sastra sering kali tidak relevan dengan konteks sosial dan budaya yang dialami murid dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa sastra tidak memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan kehidupan nyata yang mereka jalani. Kondisi ini mendesak untuk diteliti karena adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana pembelajaran dengan relevansi bahan ajar sastra di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai analisis mimetik dengan mengkaji sejauh mana film *Keluarga Super Irit* dapat merefleksikan realitas sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Sejalan dengan pendapat Plato (Nazifa, 2024, hlm. 209), mimetik menempatkan seni atau sastra sebagai tiruan dari realitas sosial. Sedangkan pendapat Aristoteles (Nazifa, 2024, hlm. 209) mengatakan jika mimetik bukan sekedar tiruan, realitas, melainkan sudah melalui kesadaran personal batin. Kemudian pendapat Abrams (E. Putri & Gulo, 2023, hlm. 23) meyakini bahwa kajian sastra mimetik berpusat pada hubungan antara karya sastra dan dunia nyata. Pendekatan mimetik dalam teori sastra dan film lebih fokus dalam bagaimana karya seni meniru atau merefleksikan realitas. Penelitian ini pun diperkuat dengan identifikasi mendalam terhadap nilai sosial dan budaya yang terkandung.

Analisis yang terkait dengan judul penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa pihak (Appriannur et al., 2025; Habibuzzulfa et al., 2024; Nurhanifah et al., 2024; Sriyana & Al. Jumroh, 2020). Pertama,

penelitian yang dilakukan oleh Appriannur et al. (2025) yang berjudul *Representasi Emosi Dalam Film Bolehkah Sekali Saja Kumenangis: Mimetik Pengalaman Manusia* menitikberatkan pada gambaran emosi dan pengalaman subjektif individu dalam film *Bolehkan Sekali Saja Kumenangis*. Kedua, penelitian Sriyana & Al. Jumroh (2020) yang berjudul *Rekonstruksi Realita dalam Film Miracle In The Cell Number 7 (Pendekatan Mimetik)* mengarahkan fokus penelitian pada rekonstruksi kenyataan sistem hukum serta ketidakadilan yang terdapat dalam film *Miracle in The Cell Number 7*. Ketiga, penelitian oleh Habibuzzulfa et al. (2024) yang berjudul *Kritik Mimetik Pada Puisi "Di Palestina" Karya Narudin* mendeskripsikan simbol, makna, dan bukti mimetik dalam puisi "Di Palestina" karya Narudin dalam merepresentasikan realitas Palestina. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah et al. (2024) yang berjudul *Analisis Teks Drama "Laa Tagdhob" Karya Azis A. Adhidarwa dengan Pendekatan Mimetik dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar di SMP*, penelitian tersebut berfokus pada mengkaji teks tulis untuk jenjang menengah pertama.

Meskipun keempat penelitian tersebut memberikan kontribusi besar dalam memahami kaitan film dengan kenyataan melalui pendekatan mimetik, tetapi tetap saja terdapat *research gap* yang menjadi landasan urgensi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Appriannur et al. (2025), Habibuzzulfa et al. (2024), dan Sriyana & Al. Jumroh (2020) lebih banyak berfokus pada analisis mimetik film sebagai kajian sastra mandiri atau isu tertentu serta tidak dijadikannya sebagai bahan ajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kajian yang menggabungkan analisis mimetik dengan nilai sosial dan budaya serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks drama kelas XI, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhanifah et al., 2024) yang berfokus pada bahan ajar jenjang SMP.

Berdasarkan uraian di atas, analisis mimetik terhadap nilai sosial dan budaya yang mendalam diharapkan mampu membekali murid dengan kerangka berpikir yang kuat untuk menginterpretasi pesan-pesan etis dan konflik sosial yang terefleksi dalam film. Selain itu, pemanfaatan film

sebagai bahan ajar teks drama akan menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh murid kelas XI. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji “Analisis Mimetik terhadap Nilai Sosial dan Budaya dalam Film *Keluarga Super Irit* serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

1. Adanya keterbatasan dalam jumlah buku yang jarang mengalami pembaruan di perpustakaan. (Yoni dalam Febriani et al., 2023, hlm. 1142)
2. Rendahnya relevansi bahan ajar sastra di sekolah dengan konteks kehidupan nyata yang dialami oleh murid. (Supriyono dalam Mardi et al., 2025b, hlm. 39)
3. Minimnya pemanfaatan media digital sebagai alternatif bahan ajar untuk materi teks drama kelas XI. (Yoni dalam Febriani et al., 2023, hlm. 1142)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aspek nilai sosial yang terdapat dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki ditinjau dari pendekatan mimetik?
2. Bagaimanakah aspek nilai budaya yang terdapat dalam film *Keluarga Super Irit* karya Daniel Rifki ditinjau dari pendekatan mimetik?
3. Bagaimanakah kesesuaian hasil analisis sebagai bahan ajar ini dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Elemen Memirsa?
4. Apakah hasil penelitian dapat dimanfaatkan menjadi bahan ajar (LKM) teks drama kelas XI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan aspek nilai sosial yang terkandung dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki yang ditinjau dari pendekatan mimetik;
2. mendeskripsikan aspek nilai budaya yang terkandung dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki yang ditinjau dari pendekatan mimetik;
3. menganalisis kesesuaian hasil penelitian sebagai bahan ajar dengan tuntutan Capaian Pembelajaran Fase E Elemen Memirsia;
4. memanfaatkan hasil analisis mimetik terhadap nilai sosial dan budaya dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki sebagai pemanfaatan bahan ajar teks drama kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan seperti untuk penulis, mahasiswa/pelajar, pembaca, dan peneliti lain.

a. Bagi Penulis

Manfaat yang bisa didapatkan bagi penulis melalui penelitian ini yaitu menambah wawasan dan pemahaman dalam menerapkan teori sastra, khususnya pendekatan mimetik, dalam mengkaji karya film serta memberikan pengalaman dalam merancang bahan ajar inovatif berbasis film untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi Mahasiswa/Pelajar

Melalui penelitian ini, hasil yang didapat bisa dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran analisis film melalui pendekatan mimetik dan nilai sosial budaya.

c. Bagi Pendidik

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan solusi praktis bagi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar serta meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Peneliti lain

Adapun manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan referensi, panduan, serta pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau kajian tentang analisis mimetik dan nilai sosial budaya pada film/karya lainnya.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu serta memberikan pembaharuan bahan ajar pembelajaran teks drama di sekolah.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel memuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang terletak pada judul. Penulisan definisi variabel bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Mimetik merupakan salah satu pendekatan yang mengkaji karya sastra sebagai imitasi atau cerminan kehidupan nyata.
3. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk yang berfungsi untuk menjaga keteraturan sosial.
4. Nilai budaya merupakan prinsip yang tertanam dan disepakati berupa kebiasaan dan cara bertindak yang diwariskan.
5. Film *Keluarga Super Irit* merupakan salah satu film karya Danial Rifki yang tayang pada tahun 2025. Film ini menceritakan tentang sebuah

keluarga yang menjalankan kehidupan dengan prinsip penghematan yang terkesan berlebihan.

6. Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Lembar Kerja Murid (LKM).
7. Teks drama merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA kelas XI.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan analisis menggunakan pendekatan mimetik untuk menyelidiki cerminan nilai sosial dan budaya dalam film *Keluarga Super Irit* yang hasilnya akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks drama berupa LKM bagi murid kelas XI.